

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan ide, gagasan atau pikiran kepada lawan tutur yang menghasilkan seperangkat bunyi bahasa. Bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia memiliki sistem bunyi bahasa yang dihasilkan dari alat ujar manusia yaitu berupa mulut. Subsistem bahasa menurut Kridalaksana (2007: 5-6) merupakan sistem lambang bunyi yang tersusun dari sejumlah subsistem yang berupa subsistem fonologis, subsistem gramatikal dan subsistem leksikal. Karena bahasa yang dimaksud disini berupa bahasa manusia yang dituturkan dan didapatkan dari bahasa manusia bukan makhluk hidup lainnya. Artinya bahasa hanya dimiliki manusia saja tidak dimiliki oleh makhluk hidup lain. Apabila terdapat seseorang yang melakukan tuturan, maka dapat dikenali identitas asal penutur bahasa, hal ini dikarenakan bahasa dapat dijadikan sebagai identitas seseorang yang dilihat dari bunyi bahasa yang digunakan penutur bahasa tersebut. Contoh penutur bahasa yang berasal dari suku Sunda, orang tersebut dapat dikenali dari dialek bahasa yang dituturkan penutur dalam berbahasa, hal ini dapat dilihat dari logat bahasa dan pengucapan lafal huruf (f) yang sering diucapkan oleh orang Sunda berubah menjadi huruf (p) oleh orang Sunda. Dari contoh tersebut bahasa dapat dijadikan sebagai identitas seseorang berasal.

Bahasa menurut Keraf (1984: 15) adalah sebuah bunyi yang diperoleh dari alat ucap manusia yang memiliki arti atau makna tersirat di dalamnya. Sedangkan menurut Chaer (2014: 32) bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifat berubah-ubah dan digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi atau memberikan informasi. Dari pengertian bahasa yang telah dijelaskan dapat disimpulkan manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan orang lain untuk saling tolong menolong. Maka manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada lawan tutur. Jika manusia tidak memiliki bahasa maka tidak dapat menyampaikan gagasan

atau ide kepada seseorang, dari hal tersebut adanya keterkaitan antara hubungan manusia dengan bahasa. Begitu juga dengan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa penutur asing yang sedang belajar bahasa Indonesia. Mereka menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi juga mengutarakan apa yang mereka inginkan. Pada mahasiswa penutur asing yang sedang belajar bahasa yang bertujuan untuk kuliah di Universitas Muhammadiyah Purwokerto mereka masih dalam tahap belajar bahasa Indonesia. Dalam berkomunikasi bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi oleh sesama manusia yang bertujuan untuk saling mengerti maksud antara manusia yang satu dengan yang lainnya, dari hal tersebut bahasa menjadi sebuah kepentingan yang bersifat naluriah.

Setiap bahasa pada dasarnya memiliki sistem yang berbeda antara sistem bahasa yang satu dengan sistem bahasa yang lainnya, di samping semua bahasa yang terdapat di dunia ini memiliki kesamaan dari sifat bahasa, karena bahasa bersifat universal. Hal tersebut yang menyebabkan orang asing dalam belajar bahasa yang bukan bahasa ibu atau bahasa mereka akan mengalami kesulitan dalam mengucapkan serangkain bahasa Indonesia, hal itu terjadi karena secara kognitif dalam otak mereka telah terekam serangkain sistem bahasanya sendiri. Pada saat mereka berbicara dan juga memproduksi bahasa yang bukan bahasa mereka atau bukan bahasa ibu, mereka perlu waktu agar bahasa yang dipelajari sempurna dalam pengucapannya.

Belum sempurnanya penutur asing dalam menuturkan kata bisa berupa penghilangan fonem, penambahan fonem, atau perubahan penggantian fonem. Hal tersebut termasuk dalam gejala bahasa. Terdapat gejala bahasa yang penulis ketahui setelah mendengar tuturan pada saat siaran di Youtube, pada saat itu bintang tamu yang datang adalah orang asing. Dalam percakapan kata yang dituturkan menggunakan bahasa Indonesia oleh penutur asing. Pada saat melafalkan kata (durian) berubah menjadi (durman) dan juga pada saat melafalkan kata (udah) berubah menjadi (uda). Penutur asing mengalami penggantian fonem di tengah kata yang seharusnya huruf (i) menjadi huruf (m). Selanjutnya pada saat melafalkan kata (udah) berubah menjadi (uda), dari kata yang dilafalkan mengalami pengurangan fonem (h). Gejala bahasa selanjutnya

pada saat melafalkan kata (**kad**ang-**kad**ang) berubah menjadi (**kar**ang-**kar**ang), dari kata tersebut yang dilafalkan mengalami gejala bahasa berupa penggantian fonem (r) dan terjadi dua kali.

Mahasiswa penutur asing di Universitas Muhammadiyah Purwokerto diharuskan belajar bahasa Indonesia karena mereka akan menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Mahasiswa asing yang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto mengambil program studi yaitu teknik sipil, manajemen, dan farmasi. Mereka akan tinggal di Indonesia selama kurang lebih empat tahun lamanya, dari hal tersebut mengharuskan mereka menguasai bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Purwokerto memfasilitasi mahasiswa penutur asing dalam belajar bahasa Indonesia. Adanya lembaga BIPA yang dijadikan sebagai tempat untuk mahasiswa penutur asing belajar bahasa Indonesia. Pada hari Senin 28 November 2022 peneliti berkunjung ke ruang pembelajaran BIPA yang berada di kantor pusat lantai tiga Universitas Muhammadiyah Purwokerto untuk meyakinkan peneliti dalam mengambil penelitian kesalahan pelafalan dalam gejala bahasa pada mahasiswa penutur asing di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Peneliti melakukan observasi ke ruang kelas BIPA di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Saat peneliti menyimak tuturan pada kegiatan belajar di dalam kelas, peneliti mendengar mahasiswa laki-laki melafalkan kata (terimakasih). Pada kata (terimakasih) dilafalkan menjadi (trimakasi). Dari contoh tersebut mahasiswa laki-laki mengalami penghilangan fonem (e) dan (h). Kemudian pada saat melafalkan kata (saya mau beli) berubah menjadi (saya mau bili), mahasiswa asing mengalami gejala bahasa berupa penggantian fonem (e) menjadi (i). Saat melafalkan kata (hewan) menjadi (hiwan) dan kata (negara) menjadi (nugara). Kata (hewan) mengalami perubahan fonem (e) menjadi (i) dan kata (negara) mengalami perubahan fonem (e) menjadi fonem (u).

Dari kejadian tersebut peneliti tertarik meneliti kesalahan pelafalan dalam gejala bahasa pada mahasiswa penutur asing di Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan peneliti beranggapan bahwa mahasiswa penutur asing di Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang sedang belajar bahasa Indonesia

terdapat mahasiswa yang mengalami gejala bahasa pada saat melafalkan kata atau berbicara. Gejala bahasa yang dialami oleh mahasiswa penutur asing di Universitas Muhammadiyah Purwokerto adalah suatu proses pada seseorang saat belajar bahasa kedua atau bukan bahasa ibu dalam tahap belajar menambah kosa kata baru. Mahasiswa asing yang sedang belajar di lingkungan Universitas Muhammadiyah Purwokerto kebanyakan berasal dari Negara Yaman. Dari perbedaan bahasa yang digunakan membuat mereka kesulitan dalam melafalkan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Penelitian mengenai gejala bahasa sudah sering dilakukan. Akan tetapi, pada penelitian ini meneliti mengenai kesalahan pelafalan dalam gejala bahasa yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Indonesia kepada penutur asing masih jarang dilakukan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “gejala bahasa Indonesia dalam pelafalan apa saja yang dihasilkan oleh mahasiswa penutur asing di Universitas Muhammadiyah Purwokerto?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gejala bahasa Indonesia dalam pelafalan pada mahasiswa penutur asing di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tentang gejala bahasa pada mahasiswa penutur asing di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, diharapkan dapat dihasilkan sejumlah manfaat untuk pembaca baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca dan memberikan informasi tentang gejala bahasa pada mahasiswa asing dibidang pelafalan.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai referensi yang mempunyai keterkaitan dengan gejala bahasa pada mahasiswa penutur asing yang sedang belajar bahasa Indonesia.

